



# ANALISA LAPORAN KEUANGAN

*Arisman, S.E., M.S.Ak*

# ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Arisman, S.E.,M.S.Ak



Tahta Media Group

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# ANALISA LAPORAN KEUANGAN

Penulis:  
Arisman, S.E.,M.S.Ak

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vi,55, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-77-9

Cetakan Pertama:  
April 2023

---

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP  
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## *KATA PENGANTAR*

Alhamdulillah., akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku Analisa Laporan Keuangan, Buku ini sebagai referensi dan di buat secara singkat agar mahasiswa dapat memahami dengan mudah.

Buku ini terdiri 6 Bab yang memuat Analisa laporan keuangan serta metode Analisa yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan beserta soal dan jawabannya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para rekan- rekan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Cokroaminoto Yogyakarta atas dorongan yang di berikan kepada saya, Pada akhirnya buku Analisa Laporan Keuangan dapat saya selesaikan, tapi tentunya masih banyak kekurangan dalam redaksi walaupun penulis sudah berusaha menghindari kekeliruan tersebut.

Kesemuanya hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab penulis. Segala kritik dan saran sangat saya harapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat menjadi motivasi bagi penulis.

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I LAPORAN KEUANGAN .....	1
1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	1
1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	1
1.3 Karakteristik Laporan Keuangan .....	2
1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	5
1.5 Jenis Laporan Keuangan .....	6
BAB II ANALISIS LAPORAN KEUANGAN .....	17
2.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	21
BAB III ANALISA PERBANDINGAN .....	22
3.1 Proses Analisa Perbandingan Laporan Keuangan. ....	22
3.2 Soal Dan Penyelesaian .....	24
BAB IV ANALISA <i>COMMON SIZE</i> .....	28
4.1 Proses Analisa <i>Common Size</i> .....	28
4.2 Soal Dan Penyelesaian .....	29
BAB V ANALISA TREND.....	33
5.1 Metode Dan Langkah Analisis Trend .....	33
5.2 Soal Dan Penyelesaian .....	34
BAB VI ANALISA RASIO KEUANGAN .....	38
6.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	38
6.2 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisa Rasio .....	40
6.3 Rasio Likuiditas .....	41
6.4 Rasio <i>Leverage</i> .....	42
6.5 Rasio Aktivitas .....	43
6.6 Rasio Profitabilitas .....	45
6.7 Soal Dan Penyelesaian .....	46

DAFTAR PUSTAKA .....55

# BAB I

## LAPORAN KEUANGAN

### 1.1 PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan bagi perusahaan sangat penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, maka bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

### 1.2 TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

### **1.3 KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

#### **1. Dapat dipahami**

Informasi dalam laporan keuangan memudahkan untuk dapat dipahami oleh pemakai. Pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

#### **2. Relevan**

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama

lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

### 3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca,

meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah.

Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### **1.4 KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN**

Keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

## 1.5 JENIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

### a. Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam

proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana

yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

Manfaat Neraca adalah sebagai berikut

1. Berlaku sebagai alat analisis perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan secara berkala, dari tahun ke tahun
2. Alat analisis likuiditas entitas bisnis untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajibannya
3. Alat analisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek

Neraca mempunyai dua bentuk yaitu bentuk staffel dan skontro, agar lebih jelasnya mari kita simak ulasan bentuk neraca dibawah ini.

1. Neraca Bentuk *Scontro*

(Neraca Bentuk T atau disebut Account Form ) Neraca bentuk scontro ini biasa disebut juga neraca bentuk T. Mengapa?

Karena susunannya berbentuk sebelah-menyebelah dengan kelompok harta (aktiva) sebelah kiri dan utang serta modal (passiva) di sebelah kanan.

Berikut contoh neraca bentuk scontro

**PT. Scontro Neraca  
Per 31 Desember 2018**

<p>Aktiva Lancar</p> <p style="padding-left: 20px;">Kas Rp. 10.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Piutang Rp. 9.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Surat Berharga Rp. 25.000.000</p> <p>Aktiva Tetap</p> <p style="padding-left: 20px;">Peralatan Rp. 5.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Akumulasi Penyusutan Peralatan (Rp. 1.000.000)</p> <p style="padding-left: 20px;">Kendaraan Rp. 50.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Akumulasi Penyusutan kendaraan (Rp.12.000.000)</p> <p style="padding-left: 20px;">Gedung Rp. 90.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Akumulasi Penyusutan Gedung (Rp.35.000.000)</p> <p><b>Total Aktiva Rp.141.000.000</b></p>	<p>Pasiva</p> <p style="padding-left: 20px;">Hutang Rp 35.000.000</p> <p style="padding-left: 20px;">Modal Scontro Rp.106.000.000</p> <p><b>Total Pasiva Rp.141.000.000</b></p>
---	---

## 2. Neraca Bentuk Staffel

Neraca bentuk staffel disebut sebagai neraca bentuk laporan karena bentuk susunannya berurutan dari atas ke bawah secara berurutan. Neraca bentuk laporan tersusun secara urut dari kelompok harta (aktiva) paling atas sampai kelompok utang dan modal paling bawah. Berikut neraca bentuk staffel

### **PT. Stafel Neraca Per 31 Desember 2018**

<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	Rp. 10.000.000	
Piutang	Rp. 9.000.000	
Surat Berharga	Rp. 25.000.000	
Aktiva Tetap		
Peralatan	Rp. 5.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp. 1.000.000)	
Kendaraan	Rp. 50.000.000	
Akumulasi Penyusutan kendaraan	(Rp.12.000.000)	
Gedung	Rp. 90.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung	(Rp.35.000.000)	
<b>Total Aktiva</b>		<b>Rp.141.000.000</b>
<b>Pasiva</b>		
Hutang	Rp 35.000.000	
Modal Stafel	Rp. 106.000.000	
<b>Total Aktiva</b>		<b>Rp.141.000.000</b>

## **b. Laporan Laba-Rugi**

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang

- dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
  3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
  4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laporan laba rugi mempunyai dua bentuk yaitu

1. *Single Step*

Pada format laporan laba rugi *single step*, semua pendapatan dan keuntungan perusahaan serta yang termasuk ke dalam kegiatan operasi ditempatkan di awal laporan laba rugi. Kemudian, diikuti dengan beban dan kerugian yang termasuk dalam kategori operasi. Nantinya, selisih antara total pendapatan dengan keuntungan dan total beban, serta kerugian menghasilkan laba operasi.

**PT. Single Step**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2018**

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 790.000.000	
Pendapatan jasa	Rp. 90.000.000	
Total Pendapatan		Rp. 880.000.00
Beban		
Harga Pokok Penjualan	Rp. 215.000.000	
Operasi Pemasaran	Rp. 10.000.000	
Administrasi	Rp. 5.000.000	

Gaji	Rp. 120.000.000	
Iklan	Rp. 9.000.000	
Total Beban		(Rp. 359.000.000)
Laba Sebelum Pajak		Rp 521.000.000
Pajak		(Rp 60.000.000)
Laba Bersih		Rp 461.000.000

## 2. *Multiple Step*

Laporan laba rugi multiple step susunannya memisahkan antara transaksi operasi dengan non-operasi, serta membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berkaitan. Saat laba operasional terungkap, maka dapat terlihat perbedaan antara aktivitas biasa dan aktivitas tidak biasa (insidental). Contoh laporan laba rugi multiple step seperti di bawah ini:

### **PT. Multi Step Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2020**

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan		Rp. 790.000.000
Retur Penjualan	Rp. 9.000.000	
Diskon Penjualan	Rp 4.000.000	(Rp 13.000.000)
Penjualan Bersih		Rp 777.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan awal	Rp. 10.000.000	
Pembelian	Rp. 12 5.000.000	
Beban Angkut	Rp. 1.000.000	
Barang Tersedia dijual	Rp. 136.000.000	
Persediaan Akhir	(Rp. 8.000.000)	
Harga Pokok Penjualan		Rp. 132.000.000
Laba Kotor		Rp 645.000.000
Beban operasi	Rp 2.000.000	
Iklan	Rp . 24.000.000	(Rp 60.000.000)
Gaji Bag Penjualan		Rp 461.000.000
Beban Adm	Rp. 32.000.000	

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki (1992)” Intermediate Accounting“ Penerbit BPFYogyakarta
- Husnan Suad (1998)” Kumpulan soal dan Penyelesaian Manajemen keuangan-Teori dan Penerapan” Yogyakarta,BPFE.
- Irham Fahmi (2013)” Pengantar Manajemen Keuangan-Teori dan Soal Jawaban ” Penerbit Alfabeta, Bandung
- Kamaludin, Indriani Rini, (2012) “ Konsep Dasar dan Penerapannya Manajemen Keuangan” Penerbit CV.Mandar Maju, Bandung
- Munawir.S (2007)” Analisa Laporan Keuangan” FE-UGM, Penerbit Liberty, Yogyakarta, Cetakan Ke.Empat
- Sugiono Arif, Untung Edi (2016)” Panduan Praktis Dasar Analisa laporan Keuangan” Penerbit PT.Grasindo, Jakarta.
- Tuanakotta,MT,(2002)” Teori Akuntansi” Penerbit FE-Universitas Indonesia-Jakarta.
- Wastan Wahyu Hidayat, (2018), Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo
- Harahap Sofyan Syafri (2008), Analisis kritis atas laporan keuangan, Penerbit Rajawali Pres, Banjarmasin
- Riyanto Bambang (1989), Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Bapan Penerbit Gajah Mada

Buku Analisa laporan keuangan ini berisi dari enam bab, yang terdiri dari bab 1 tentang laporan keuangan berisikan pengertian Analisa laporan keuangan, tujuan pembuatan laporan keuangan, karekteristik laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan jenis jenis laporan keuangan,

Bab II Analisa laporan keuangan yang berisikan, Manfaat Analisis Laporan Keuangan, Tujuan Analisis Laporan Keuangan, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan BAB III Analisa Perbandingan berisikan Proses Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Soal dan Penyelesaian. BAB IV Analisa Common Size Proses Analisa Common Size Soal dan Penyelesaian BAB V Analisa Trend Metode dan Langkah Analisis Trend dan Soal dan Penyelesaian. BAB VI Analisa Rasio Keuangan berisikan Pengertian Rasio Keuangan , Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Rasio Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage*, Rasio *Aktivitas*Rasio *Profitabilitas* dan Soal dan Penyelesaian



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-77-9 (PDF)



9 786238 192779